

**LAYANAN KONSELING KELUARGA UNTUK MEMBANTU  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI PUSAT PELAYANAN  
KELUARGA SEJAHTERA (PPKS) KENCANA PERWAKILAN BKKBN  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh :**

**Asmul Fauzi  
NIM. 15220036**

**Pembimbing:**

**Dr. H. Rifa'i, MA.  
NIP. 19750427 200801 1 001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1747/Un.02/DD/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : LAYANAN KONSELING KELUARGA UNTUK MEMBANTU MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI PUSAT PELAYANAN KELUARGA SEJAHTERA (PPKS) KENCANA PERWAKILAN BKKBN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ASMUL FAUZI  
Nomor Induk Mahasiswa : 15220036  
Telah diujikan pada : Senin, 25 Oktober 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Rifa'i, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61b42ee735b6a



Pengaji I

Drs. Muhammad Hafizun, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 61b835a6b7a3e



Pengaji II

Dr. Muhsin, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61a9749471595



Yogyakarta, 25 Oktober 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61b954e0a3540



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamuallaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjukm, dan mengoreksi serta mengadakan pebaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	Asmul Fauzi
:	
NIM	15220036
:	
Jurusan	Bimbingan Konseling Islam
:	
Judul Skripsi	Layanan Konseling Keluarga untuk Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) Kencana Perwakilan Bkkbn Yogyakarta
:	

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/ Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Bimbingan Konseling Islam

  
Slamet S.A.Y.,M.Si.  
NIP. 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 20 Oktober 2021  
Pembimbing

  
Dr. H. Rifa'i, MA.  
NIP. 19750427 200801 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang berntanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmul Fauzi  
NIM : 15220036  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini yang berjudul **Layanan Konseling Keluarga untuk Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) Kencana Perwakilan BKKBN Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mangandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagia-bagian tertentu yang penyusunan ambil sebagai acuan dengan tatacara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum berlaku.

Yogyakarta, 20 Desember 2021

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan segenap ketulusan hati, skripsi ini ku persembahkan untuk yang sangat berarti dalam hidupku:*

- *Ayahandaku Badrun yang telah mencurahkan seluruh tenaganya untuk menyekolahkan putra dan putrinya hingga saat ini.*
- *Ibunda Siti Faikoh yang telah mencurahkan kasih sayangnya sehingga putra dan putri tercintanya dapat tumbuh menjadi dewasa.*
- *Keluarga besarku yang tercinta, selalu memberikan doa dan terus memberikan dukungan hingga ku bisa mencapai situasi saat ini.*



## MOTTO

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ حَلَقَ لَكُمْ مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَرْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً

وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*

(Q.S. Ar-Rum/30: 21)\*



---

\* Departemen Agama RI, *Syamil Al-Qur'an: Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Kiaracondong Bandung: PT Syigma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 406.

## **KATA PENGANTAR**



Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Layanan Konseling Keluarga untuk Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) Kencana Perwakilan BKKBN Yogyakarta”. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah memudahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selama proses penyusunan skripsi ini tentu banyak pihak yang telah membantu dan bekerja sama baik dalam bentuk dukung, informasi, kritik, dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun masih belum sempurna. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, dengan tulus Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan saran yang membangun dan dukungan selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Slamet S.Ag.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada Penulis.
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si., Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I., yang telah menjadi validator ahli dalam Penulistan saya.
5. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada saya.
6. Ibu Sri Sulami yang telah membantu saya dengan kerendahan hati mengurus kebutuhan saya dalam hal Penulisan.
7. Bapak Drs. Agus Sulaksono. Selaku konselor Medis-KB KR di PPKS, Bapak Agung Cerihandono konselor Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga.
8. Bapak Aji Nugroho dari pihak BKKBN Yogayakarta yang telah mengizinkan saya untuk melakukan Penulisan.
9. Seluruh karyawan yang ada di PPKS maupun BKKBN yang telah membantu dalam Penulisan saya dan telah memberikan segala informasi dan kesediaan waktu demi terselesaiannya skripsi ini.
10. Orang tuaku tercinta yang telah senantiasa memberikan kasih sayang, nasihat, dan doa yang tiada henti setiap waktunya.

11. Kakakku tercinta Maria Ulfa dan Mas Yusuf dan adikku Rosyid Ridho yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi
12. Seorang perempuan kuat dan sabar dalam menemani ku saat aku sedih dan gembira, terimakasih banyak sudah mengingatkan ku untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-taman ku yang luarbiasa, Ela NurmalaSari, Ami, Dara, Rafidha, Eli, Rahmat dan Ikhsan yang telah memberikan semangat kepadaku atas terselesaikan skripsi ini.
14. Sahabat- sahabatku RJJ, Lawi, Rizki, Nisma, Sena, Wirda, Adib, Mekha, yang telah memberikan *support* dalam menyelesaikan penulisan ini.
15. *Mon ami* (temanku), *Center of Best Student Yogyakarta*, Ela NurmalaSari, Rahmanisa, Kasmi, Suandara Pratiwi, Rafida, Eli Yulianti, Hayatul Khoirul Rahmat dan Noto Sabdogusti yang senantiasa meluangkan waktu dan pikiran untuk memikirkan masa depan.
16. Teman-teman KKN-ku, Faqih, Chanif, Maydi, Rara, Rica, Citara dan Ima, terimakasih atas pengalaman dan dukungan kalian.
17. Teman-teman PPL-ku, Tika Wahyu, Nisma, Yulia, Eva, dan Sundari, terimakasih atas pengalaman, kebersamaan, dan dukungan kalian dalam penulisan skripsi ini.
18. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2015 sebagai teman berbagai suka dan duka selama di bangku kuliah.

19. Terimakasih buat temen-temen main ku, Agung, Dwi, Ikhya, Nazun, terimakasih atas *support* penyelesaian penulisan skripsi ini.
20. Keluargaku Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien yang terus memberikan *support* untuk menyelesaikan skripsi ini.
21. Keluarga SUKA TV yang telah menjadi tempat saya belajar berorganisasi dan mendapat banyak ilmu yang dulu belum saya dapatkan di jenjang pendidikan saya.
22. Keluarga MITRA UMMAH, tempat dimana saya menambah ilmu banyak hal dan hal menyenangkan saat menjadi anggota MITRA UMMAH.
23. Keluarga PIK-M Lingkar Seroja, tempat dimana saya menambah ilmu, teman baru dan banyak hal tentang ilmu baru yang saya belum tahu.
24. Keluarga PLD (Pusata Layanan Difabel), tempat di mana saya mendapat ilmu banyak hal, terutama tentang bagaimana cara berkomunikasi dengan mahasiswa dengan berkebutuhan khusus yaitu tunawicara, yang di mana saya belajar banyak bahasa isyarat.
25. Keluarga TEATER ESKA, tempat di mana belajar seni berdrama dan musik walaupun tidak lama, tapi sangat senang sempat belajar hal-hal baru.
26. Keluarga Asrama Kujang yang notabennya adalah mahasiswa yang berasal dari Jawa Barat, yang telah menjadi ruang untuk saya punya keluarga di tanah perantauan.

Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun dimana nantinya penulis dapat pergunakan sebagai penyempurnaan dalam penyusunan tulisan berikutnya. Akhirnya, penulis berharap semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Yogyakarta, 20 Desember 2021

Penulis



**ASMULFAUZI**  
NIM. 15220036



## ABSTRAK

ASMUL FAUZI. (15220036), Layanan Konseling Keluarga untuk Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) Kencana Perwakilan BKKBN Yogyakarta. Bimbingan Konseling Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian penelitian deskriptif-kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap konseling keluarga dengan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan diperkuat menggunakan dokumentasi. Subjek adalah petugas di PPKS Kencana yang dalam hal ini menjadi konselor dalam proses pelaksanaan konseling keluarga. Prosess pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi nonpartisipan dan dokumentasi.

Subjek penelitian adalah dua seorang konselor PPKS Kencana. Subjek penelitian adalah bentuk untuk mengetahui tahap-tahap konseling keluarga yang digunakan oleh konselor tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap-tahap konseling keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, bentuk tahap-tahap konseling keluarga yaitu 1. Pengembangan Raport dilaksanakan (perkenalan), 2. Pengembangan Apresiasi Emosional dilakukan (mendengarkan klien, mengetahui emosi klien, dan penegasan masalah) 3. Pengembangan Alternatif Modus Perilaku dilakukan (menentukan akar atau sumber masalah), 4 Tahap Pelaksanaan Konseling dilakukan (penggunaan terapi SEFT) dan 5. Tahap Evaluasi dilakukan. Berdasarkan data klien yang ada dan menurut dari konselor ke 2 menyatakan pasti akan menggunakan terapi SEFT dan melihat juga dari problem yang telah dialami klien.

**Kata Kunci:** *Konseling Keluarga, Tahap-Tahap Konseling Keluarga.*



## **ABSTRACT**

ASMUL FAUZI. (15220036), Family Counseling Services to Help Improve Family Welfare at the Family Welfare Service Center (PPKS) Kencana Representative Office of the BKKBN Yogyakarta. Islamic Counseling Guidance. Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta.

This descriptive-qualitative research aims to determine the stages of family counseling by collecting data using interviews, observation and reinforced using documentation. The subject is an officer at PPKS Kencana who in this case becomes a counselor in the process of implementing family counseling. The data collection process was carried out by means of interviews, non-participant observations and documentation.

The research subjects were two PPKS Kencana counselors. The research subject is a form to determine the stages of family counseling used by the counselor.

The results showed that the stages of family counseling to improve family welfare, the forms of the stages of family counseling were 1. Development of report cards was carried out (introductions), 2. Development of Emotional Appreciation was carried out (listening to the client, knowing the client's emotions, and affirming the problem) 3. Development of Alternative Behavioral Modes is carried out (determining the root or source of the problem), 4 Stages of Counseling Implementation are carried out (using SEFT therapy) and 5. Evaluation Stage is carried out. Based on existing client data and according to the second counselor, he stated that he would definitely use SEFT therapy and also look at the problems the client had experienced.

**Keywords:** *Family Counseling, Stages of Family Counseling.*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	1
SURAT PENEGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
1. Layanan Konseling Keluarga .....	1
2. Kesejahteraan Keluarga .....	2
3. Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Kencana Perwakilan BKKBN Yogyakarta.....	2
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka .....	9
G. Kerangka Teori .....	14
BAB II GAMBARAN UMUM.....	
A. Gambaran Umum Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera	

(PPKS) Kencana Perwakilan BKKBN Yogyakarta .....	38
B. Gambaran Konseling Keluarga di PPKS Kencana BKKBN Yogayakarta.....	48
C. Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian.....	49
<b>BAB III TAHAP-TAHAP LAYANAN KONSELING KELUARGA UNTUK MEMBANTU MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI PUSAT PELAYANAN KELUARGA SEJAHTERA (PPKS) KENCANA PERWAKILAN BKKBN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA .....</b>	<b>52</b>
A. Pengembangan Raport.....	52
B. Pengembangan Apresiasi Emosional.....	53
C. Pengembangan Alternatif Modus Perilaku.....	55
D. Tahap Pelaksanaan Konseling .....	56
E. Tahap Evaluasi .....	59
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>38</b>
A. Kesimpulan.....	38
B. Saran .....	38
C. Kata penutup.....	39
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>41</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>
<b>CV .....</b>	<b>81</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Penulis akan memberikan penegasan istilah-istilah supaya tidak terjadi kesalahan dalam memahami dan menimbulkan pendapat yang berbeda. Adapun judul penelitian ini adalah “Layanan Konseling Keluarga untuk Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) Kencana Perwakilan BKKBN Yogyakarta” yang penegasannya sebagai berikut:

#### **1. Layanan Konseling Keluarga**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, layanan adalah perihal atau cara melayani.<sup>1</sup> Menurut Willis, layanan konseling keluarga adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga melalui sistem keluarga (pembenahan sistem komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang secara optimal mungkin dan masalahnya dapat diatasi atas dasar membantu dari semua anggota keluarga berdasarkan kecintaan dan kerelaan terhadap keluarga.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini layanan konseling keluarga yang dilakukan oleh konselor PPKS Kencana saat membantu klien yang memiliki masalah.

---

<sup>1</sup> <https://kbbi.web.id/layan>, di akses pada 28 April 2020, pukul 21:36.

<sup>2</sup> Sofyan S. W illis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.83.

## 2. Kesejahteraan Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagiannya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya).<sup>3</sup>

Menurut BKKBN, keluarga sejahtera adalah sebagai keluarga yang bisa memenuhi kebutuhan anggotanya baik kebutuhan sandang, pangan, perumahan, sosial dan agama; keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dengan jumlah anggota keluarga.<sup>4</sup> Namun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tahap-tahap konseling keluarga untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

## 3. Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Kencana Perwakilan BKKBN Yogyakarta

Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera adalah sebuah unit kerja yang berada pada lembaga BKKBN sebagai rujukan untuk para anggota keluarga serta pelayanan kepada setiap keluarga untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami keluarga atau klien. Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (dahulu bernama *Parenting Center*) bertujuan untuk membantu keluarga, remaja, dan kelompok kegiatan dalam hal pelayanan dan informasi serta rujukan bagi permasalahan yang dihadapi keluarga.<sup>5</sup> Jadi, PPKS Kencana adalah program kegiatan dilaksanakan oleh BKKBN

---

<sup>3</sup> <https://kbbi.web.id/tingkat>, diakses pada 28 April 2020, pukul 21:41.

<sup>4</sup> Euis Sunarti, Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2006), hlm. 2-13.

<sup>5</sup> PPKS Kencana DIY, *Profil PPKS*, (<http://ppkskencanadiy.blogspot.com/p/tentang-kami>, 16 Januari 2020).

bertujuan untuk melayani masyarakat dan rujukan bagi keluarga ingin menyelesaikan permasalahan dikeluarga.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka maksud dengan penelitian “Layanan Konseling Keluarga Untuk membantu Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Kencana (PPKS Kencana) Perwakilan BKKBN Yogyakarta” adalah upaya BKKBN Yogyakarta melalui pelaksanaan konseling keluarga yang dilaksanakan sebagai bagian kegiatan yang ada di unit kerja tersebut yaitu Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS). Unit kerja tersebut memberikan bantuan kepada anggota keluarga, sebagai bagian upaya keluarga dalam membentuk keluarga *sakinah* (bahagia), dengan kebiasaan yang baik dan patut dicontoh oleh anggota keluarga lainnya .

## **B. Latar Belakang**

Perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>6</sup> Perkawinan merupakan perjanjian antara sepasang pria dan wanita yang suci, karena perkawinan yang sah menurut agama merupakan bentuk wujud ketaatan seorang hamba kepada sang kuasa, dan tujuan dari perkawinan adalah memperoleh kehidupan yang *sakinah mawadah wa rahmah*.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil survei dari Badan Pusat Statistik Tahun 2017, jumlah penduduk Indonesia saat ini adalah 261.890.900 jiwa dengan jumlah

---

<sup>6</sup> Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Pasal 1.

<sup>7</sup> Khoiruddin Nasution, *Hukum Perkawinan 1: Dilengkapi Perbandingan UU Negara Muslim* (Yogyakarta, ACadeMIA & TAZZAFYA, 2005), hlm.18.

penduduk miskin saat ini adalah 25.674.580 jiwa, hal ini menunjukkan adanya penurunan jumlah keluarga miskin dari tahun 2017 yaitu sebesar 26.582.990. Hal ini tidak terlepas dari berbagai komitmen dan penguatan kerjasama dengan mitra kerja, baik dari sektor pemerintah maupun swasta dalam menurunkan jumlah angka kemiskinan di Indonesia.

Salah satu faktor kesejahteraan keluarga, antara lain adalah faktor ekonomi dan masih ada faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Ekonomi keluarga sangat penting bagi kesejahteraan keluarga, karena keluarga yang tercukupi ekonominya dapat meningkatkan kualitas hidup anggota keluarga. Berdasarkan data hasil survei yang ada di atas angka kemiskinan penduduk Indonesia masih sangat tinggi.

Melalui BKKBN kontribusi pemerintah dalam menekan jumlah angka kemiskinan di Indonesia dan mewujudkan Nawacita (nawa yaitu sembilan, cita yaitu harapan) ke-5, yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia, memiliki tugas dan fungsi dalam peningkatan kesejahteraan keluarga melalui kelompok kegiatanyang dikenal dengan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).<sup>8</sup>

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang relatif dengan jumlah penduduk pertahun 2019 menurut Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta 3.842932 jiwa dengan jumlah angka kemiskinan mencapai 448.470 jiwa.<sup>9</sup> Berdasarkan data angka kemiskinan di daerah Yogyakarta jika

<sup>8</sup> BKKBN, *BKKBN Terus Berupaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*, (<https://www.bkkbn.go.id/detailpost/bkkbn-terus-berupaya-meningkatkan-kesejahteraan-keluarga-indonesia-di-era-revolusi-industri-4-0>), Rabu 31 Juli 2019.

<sup>9</sup><https://yogyakarta.bps.go.id/>, diakses pada 28 April 2020, pukul 22:15.

dibandingkan jumlah penduduk, kemiskinan akan menjadi salah satu penyebab kesejahteraan keluarga di Yogyakarta, hal ini seharusnya menjadi perhatian serius pemerintah daerah dalam menciptakan kesejahteraan keluarga.

Lembaga yang bertanggung jawab melaksanakan program pemerintah dalam mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan kependudukan dan keluarga di Indonesia adalah BKKBN, baik di pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. BKKBN Yogyakarta sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam menangani persoalan keluarga, salah satunya adalah dengan adanya program konseling keluarga yang dilaksanakan oleh Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Kencana yang selanjutnya disingkat PPKS Kencana yang bernaung di bawah BKSN.

Fokus kegiatan PPKS Kencana adalah untuk memberikan arahan klien untuk memberikan solusi untuk masalah keluarga, baik permasalahan yang berdampak pada keluarga, diantaranya: tentang ekonomi, sosial, budaya tanpa memandang latar belakang kehidupan suatu keluarga. Salah satu layanan yang diberikan kepada masyarakat adalah konseling keluarga.

Konseling Keluarga merupakan pemberian bantuan kepada anggota keluarga yang sedang mendapatkan masalah, dengan tujuan agar mereka mampu menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi serta menemukan jalan keluar dengan cara sendiri untuk menjadi *well-adjusted person* dan peran keluarga sebagai suatu sistem sosial untuk kembali harmonis dan fungsional. Thantawy dalam buku Kustiah Sunarty mendefinisikan “konseling keluarga

ialah sebagai bantuan yang berkenan dengan masalah-masalah keluarga, meliputi hubungan antar anggota keluarga”.<sup>10</sup> Menurut penulis, konseling keluarga adalah upaya pemberian bantuan yang diberikan kepada anggota keluarga yang memiliki permasalahan dan bertujuan untuk lebih mandiri, serta tidak ketergantungan terhadap orang lain dan menemukan jalan keluar sendiri terhadap masalah yang dihadapinya.

Tujuan konseling keluarga secara umum menurut Glick dan Kessler dalam bukunya Latipun adalah memfasilitasi komunikasi pikiran dan perasaan antar anggota keluarga, mengubah gangguan dan ketidak fleksibel peran dan kondisi, memberikan pelayanan sebagai model dan pendidikan peran tertentu yang ditunjukkan kepada anggota keluarga.<sup>11</sup>

Tujuan konseling menurut Bowen dalam buku Kustiah Sunarty menegaskan bahwa tujuan konseling keluarga adalah membantu klien (anggota keluarga) untuk mencapai individualitas, menjadi dirinya sebagai hal yang berbeda dari sistem yang berbeda.<sup>12</sup> Jadi menurut peneliti, tujuan konseling menurut para ahli, memberikan pendidikan tentang kekeluargaan sangatlah penting dan juga memberikan rasa kesadaran bagi tiap-tiap anggota kepada keluarganya tersebut, dan menumbuhkan rasa kepedulian kepada sesama anggota keluarga. Adapun tujuan konseling adalah membantu klien menemukan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi klien. Dalam hal ini konselor berperan sebagai fasilitator bukan sebagai pemecah permasalahan

---

<sup>10</sup>Kustiah Sunarty, *Konseling Perkawinan dan Keluarga* (Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2016), hlm. 12-55.

<sup>11</sup> Latipun, *Bimbingan dan Konseling*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006, Cetakan ke VI), hlm. 213.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

yang dihadapi oleh klien, serta menanamkan sikap mandiri kepada klien untuk menyelesaikan masalah yang telah dihadapinya baik sekarang maupun yang pernah dialami.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini berjudul “Layanan Konseling Keluarga untuk membantu Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Kencana (PPKS Kencana) Perwakilan BKKBN Yogyakarta” diangkat dan dibahas tahap-tahap pelaksanaan konseling keluarga yang dilaksanakan oleh PPKS Kencana dalam meningkatkan membantu kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan dianggap penting untuk keberlangsungan kehidupan suatu keluarga untuk mencapai tujuan keluarga yang sakinah mawadah warahmah sesuai dengan perintah Allah SWT dan Sunah Rasul.

### C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tahap-tahap layanan konseling keluarga untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Kencana (PPKS) Kencana Perwakilan BKKBN Yogyakarta?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap layanan konseling keluarga untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera

Kencana (PPKS) Kencana Perwakilan BKKBN Yogyakarta.

1. Untuk mendeskripsikan prosedur tahap-tahap konseling keluarga sebagai bentuk pelaksanaan dari layanan konseling keluarga untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga di (PPKS) Kencana Perwakilan BKKBN Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui efektifitas tahap-tahap konseling keluarga sebagai pelaksanaan dari layanan konseling keluarga untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga di (PPKS) Kencana Perwakilan BKKBN Yogyakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teori

Secara umum, penelitian ini tentang layanan konseling keluarga untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) Kencana Perwakilan Yogyakarta dapat memberikan sumbangan dalam keilmuan Konseling Keluarga dalam hal tahap-tahap konseling keluarga.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Penulis

Dengan harapan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengalaman dan sebagai evaluasi disaat penelitian, serta memotivasi untuk menjadi keluarga sejahtera.

###### b. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori dan aplikasi dari *konseling keluarga* serta semoga dapat dipertimbangkan sebagai bahan intervensi dalam penegakan kasus hal serupa.

c. Bagi Lembaga

Adanya penelitian ini besar harapan dapat memberikan kontribusi, manfaat terhadap peran lembaga kepada masyarakat. Serta berharap dengan dapatnya digunakan metode konseling keluarga, untuk melayani masyarakat yang memiliki permasalahan keluarga.

## F. Kajian Pustaka

Dalam telaah pustaka ini, peneliti perlu melakukan tinjauan beberapa penelitian skripsi yang masih berkaitan dengan tema yang akan peneliti kemukakan. Adapun beberapa penelitian skripsi yang dapat dijadikan rujukan adalah sebagai berikut:

1. Rifda El-Fiah IAIN Raden Intan Lampung, dengan judul “*Konseling Keluarga dalam Perspektif Hukuman Islam*”. Pembahasan dalam penelitian ini memfokuskan pada pandangan hukum islam, pemberian bantuan kepada individu/kelompok dalam keluarga, oleh konselor (orang yang memantau), dengan konseli (orang yang dibantu) untuk menyadari eksistensinya sebagai makhluk Tuhan dan juga sebagai anggota keluarga. Hidup berkeluarga merupakan fitrah yang diberikan Allah Swt kepada hamba-hambanya. Bagi orang-orang yang berakal dan sehat tentunya mendambakan keluarga bahagia dan sejahtera. Rumah tangga bahagia adalah rumah tangga dimana seluruh anggota keluarga tidak mengalami

keresahan dengan kelompok keluarganya tersebut. Serta rumah tangga sejahtera adalah rumah tangga yang dapat terpenuhinya kebutuhan hidupnya, baik lahir maupun batin dengan tingkat sosialnya yang dialami sekarang. Dalam penelitian ini yang memiliki tujuan adalah manusia yang mempunyai hubungan baik dengan Allah sebagai hubungan vertikal (*habluminallah*) dan hubungan baik dengan sesama manusia dan lingkungan sebagai hubungan horizontal (*habluminannas*). Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa peneliti lebih memfokuskan kepada suatu perspektif hukum islam sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian saat ini. Serta penelitian ini mencoba memberi perspektif baru seorang konselor dalam membantu mengatasi masalah keluarga muslim, yang menghadapi problem-problem keluarga muslim, menurut syariat atau aturan (hukum) Islam.<sup>13</sup>

2. Anwarul Sholihin, dengan judul “*Analisis Kesejahteraan Keluarga Buruh Perempuan Perspektif BKKBN Jasa Pencucian Sarang Walet CV Kausar Jaya Desa Kediren Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.*” Pembahasan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mengukur tingkat kesejahteraan buruh perempuan CV Kausar Jaya berdasarkan perspektif *maqasidasy-syarah*, serta untuk mengetahui dan mengukur tingkat kesejahteraan keluarga buruh perempuan yang berkerja di CV Kausar Jaya dalam perspektif BKKBN. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Adapun maksud dari penelitian ini

---

<sup>13</sup> Rifda El-Fiah, “Konseling Keluarga dalam Perspektif Hukum Islam”, *Jurnal IAIN Raden Intan Lampung*. vol XVI:1, (Jun 2016), hlm. 153-157.

untuk menguji lebih dalam kesejahteraan buruh perempuan jasa pencuci sarang walet CV Kausar Jaya dalam perspektif *Maqasid asy-syariah*. Ditambah dengan meneliti lebih dalam kondisi ekonomi atau tingkat kesejahteraan yang dirasakan keluarga buruh berdasarkan indikator tahapan kesejahteraan BKKBN.<sup>14</sup>

3. Ahmad Zakie, mahasiswa Ahwal Al-Syakhsiyah di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2011, melakukan penelitian dengan judul “Peran BP4 dan Tim Mediator dalam Membina Keluarga Sakinah (studi kasus dibuka Bekasi barat dan PA Bekasi)”. Pembahasan dalam penelitian ini yaitu bagaimana kinerja BP4 dan Tim mediator dalam membina keluarga sakinah, menjalankan dan mengoptimalkan penasihat dalam membina keluarga sakinah, dan kendala apa saja yang terjadi penghambat dan bagaimana solusi BP4 KUA Bekasi Barat menjalankan fungsi nasihat dalam membina keluarga sakinah. Jenis penelitian ini yaitu tentang pelaksanaan berlakunya hukum positif yaitu Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 terhadap Perkawinan terhadap tingginya peran BP4 dalam menanggulangi tingginya angka perceraian di Bekasi Barat. Sedangkan menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk studi deskriptif biasa (penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari wawancara). Dari hasil penelitian sebelumnya dengan Judul “Peran

---

<sup>14</sup> Anwanur Sholihin, *Analisis Kesejahteraan Keluarga Buruh Perempuan Perspektif BKKBN Jasa Pencucian Sarang Walet CV Kausar Jaya Desa Kediren Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan*, Skripsi Diterbitkan (Yogyakarta: Progam Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017), hlm. ii.

BP4 dalam Menyukseskan Perkawinan di KUA Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok-UIN 2010” oleh Noor Zaman dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa penelitian lebih menekankan kepada upaya mewujudkan perkawinan yang sukses dengan menguraikan indikator sebagai alat ukurannya. Dari hasil penelitian sekarang ini BP4 di dalam melaksanakan tugasnya memiliki peran sebagai berikut: mendidik dan memberi penerangan kepada suami istri agar dapat menjadi keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*. Tugas pokok dari BP4 adalah memberikan bantuan advokasi dan mencegah terjadinya perceraian, menyebarluaskan majalah perkawinan dan informasi mengenai keluarga kepada masyarakat dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat tenang BP4. Namun BP4 Bekasi Barat sampai saat ini belum melaksanakan peran dan tugasnya secara efektif, karena belum terorganisasi secara baik dan tidak adanya perhatian dari Pemerintah, terutama sistem administrasi dan kemampuan para penasihat. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat kepada BP4, oleh sebab itu masyarakat enggan untuk mendatangi BP4 karena tersebut.<sup>15</sup>

4. Susi Elina Maya Novita, dengan judul “*Konseling Keluarga dalam mengatasi Problem Perceraian*” (Studi Kasus di Biro Konseling Keluarga Sakinah Al-Falah Surabaya). Pembahasan dalam penelitian ini adalah lebih memfokuskan untuk mengetahui pemetaan masalah dan solusi yang

---

<sup>15</sup> Ahmad Zakie, *Peran BP4 dan Tim Mediator dalam Membina Keluarga Sakinah (studi kasus di buka bekasi barat dan PA bekasi)*, Skripsi Diterbitkan, (Jakarta: Konsentrasi Peradilan Program Studi Ahwal As-Syakhssiyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidaytullah Jakarta. 1432 H/2011), M. hlm. 8, 9, dan 66.

dihadapi oleh Biro Konsultasi dan Konseling Keluarga Sakinah Al-Falah Surabaya, upaya membantu klien mengatasi problem penyebab perceraian. Kemudian untuk mengetahui strategi pelaksanaan konseling yang dilakukan oleh Biro Konsultasi dan Konseling Keluarga Sakinah Al-Falah Surabaya dalam mengatasi problem perceraian. Penelitian ini merupakan penelitian empiris atau penelitian atau penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Berdasarkan dari hasil penelitian, permasalahan penyebab perceraian yang dikonsultasikan di BKSF Surabaya, diantaranya: adanya orang ketiga (PIL/WIL), gagal komunikasi, sosial media, hipperseks, homo, poligami, dan tidak terpenuhinya hak-hak suami dan istri. Adapun beberapa solusi yang diberikan diantaranya dengan memberikan fatwa untuk masalah yang memiliki keterkaitan dengan hukum islam kecuali apabila ada sesuatu yang membolehkannya.<sup>16</sup>

5. Sestuningsih Margi Rahayu, dengan judul “*Konseling keluarga dengan pendekatan Behavioral: strategi mewujudkan Keharmonisan dalam Keluarga*”. Dalam pembahasan penelitian ini memfokuskan pada mewujudkan rumah tangga yang harmonis sering terjadi fenomena problematik dalam keluarga seperti pertengkarannya, cemburu,

---

<sup>16</sup> Susi Erlina Maya Novita, *Konseling Keluarga dalam Mengatasi Problem Pencairan (Studi Kasus di Biro Konsultasi dan Konseling Keluarga Sakinah Al-Falah Surabaya)*, Skripsi Diterbitkan (Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Meulana Malik Ibrahim Malang 2015), hlm. XV dan 77.

perselingkuhan, perbedaan pendapatan, perbedaan prinsip hidup dan sampai pada tindakan mengakhiri pernikahan atau bercerai. Keharmonisan keluarga adalah wujud dari terbentuknya keluarga dan harapan yang ingin terus dipelihara di dalam keluarga. Menurut Gunarsa dalam bukanya, aspek-aspek keharmonisan keluarga, mengungkapkan ada beberapa aspek keharmonisan keluarga yaitu kasih sayang antar anggota keluarga ditunjukkan dengan saling menghargai dan saling menyayangi, saling pengertian sesama anggota keluarga yang ditunjukkan dengan saling pengertian sehingga di dalam keluarga tidak terjadi pertengkaran, dialog atau komunikasi efektif yang terjalin di dalam keluarga. Adapun tujuan dari pendekatan konseling behavioral, bahwa segenap tingkah laku adalah dipelajari (*learned*), termasuk tingkah laku yang maladaptif.<sup>17</sup>

Berbagai penelitian yang telah dijelaskan di atas, hampir semua memfokuskan bagaimana membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Karena keluarga yang damai akan menjadi keluarga yang harmonis serta menjadi gambaran baik dimata masyarakat. Perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan pada tahap-tahap konseling keluarga untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga di PPKS (Pusat Pelayanan Konseling Sejahtera).

## G. Kerangka Teori

### 1. Layanan Konseling Keluarga

#### a. Pengertian Layanan Konseling Keluarga

---

<sup>17</sup> Sestuningsih Margi Rahayu, "Konseling Keluarga dengan Pendekatan Behavioral: Strategi Mewujudkan Keharmonisan dalam Keluarga", *Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI*, 6 Agustus 2017, Malang, hlm. 264-269.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, layanan berasal dari kata “layan yang kata kerjanya adalah melayani yang mempunyai arti membantu menyiapkan apa-apa yang diperlukan seseorang; meladeni, menerima (meyambut) ajakan. Layanan perihal atau cara melayan, meladeni.<sup>18</sup>

Istilah “konseling” merupakan terjemahan dari istilah aslinya yakni “counseling” dalam bahasa inggris. Dalam kamus bahasa inggris, kata “counseling” dikaitkan dengan kata “counsel” yang artinya berarti nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to take counsel*), dengan demikian kata konseling diartikan sebagai pemberian nasihat, atau pemberian anjuran untuk melakukan sesuatu atau mengadakan pembicaraan dengan bertukar pikiran tentang sesuatu.

Secara etimologi istilah Konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu “Counsilium” yang berarti “dengan “ atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima “ atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari kata “Sellian” yang berarti “menyerahkan” atau menyampaikan.<sup>19</sup>

Konseling (*counseling*) biasanya dikenal dengan istilah penyuluhan yang secara awam diartikan sebagai pemberian penerangan, informasi, atau nasihat kepada klien. Konseling adalah

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 646

<sup>19</sup> Faezah Noer Laela, Bimbingan dan Konseling Islam, (Surabaya, Arkola: 2012), hlm.115.

upaya membantu klien dalam bagai mana menyelesaikan masalah yang dialami klien, memberikan kemantapan pada diri sendiri bagi klien apabila kelak memiliki masalah sehingga dapat menyelesaikannya.

Ada pendapat para ahli tentang konseling:

Mappiare dalam bukunya menjelaskan bahwa Konseling merupakan suatu proses bekerja dengan orang banyak, dalam suatu hubungan yang bersifat pengembangan diri, dukungan terhadap krisis, psikoterapi, bimbingan atau pemecahan masalah. Jadi konseling sebagai wadah bagaimana solusi dan memecahkan masalah dengan pemikiran klien yang memiliki permasalahan tersebut. Konseling bukan sebagai patokan dari klien untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami klien, serta sebagai wadah diri agar memahami, melatih diri dalam memecahkan permasalahan.<sup>20</sup>

Sedangkan pengertian layanan konseling menurut para ahli yang dikutip oleh Achmad Juntika Nurihsan adalah sebagai berikut:

Shertzer dan Stone mengartikan konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antar konselor dan konseli agar konseli mampu memahami dari dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Makmun Khairani, Psikolog, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 7.

<sup>21</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Rafita Aditama, 2011), Cet. 6, hal.10.

Menurut Roger (1971) dalam Namora Lumongga Lubis mengartikan “bantuan” dalam konseling adalah dengan menyediakan kondisi, sarana, dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan, dan aktualisasi diri. Memberikan bantuan juga mencakup kesediaan konselor untuk mendengarkan perjalanan hidup klien di masa lalunya, harapan-harapan, keinginan yang tidak terpenuhi, kegagalan yang dialami, trauma, dan konflik yang sedang dihadapi klien. Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan secara tatap muka antara konselor dan klien dalam membuat keputusan atau memecahkan suatu masalah melalui pemahaman terhadap fakta, harapan, kebutuhan dan perasaan klien.<sup>22</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa pada hakikatnya tujuan konseling, yaitu pemberian bantuan secara bertahap dan tatap muka, untuk mempermudah dalam mengidentifikasi masalah yang klien alami, serta membantu menemukan solusi.

Keluarga merupakan sistem yaitu sistem sosial seperti dijelaskan sebelumnya. Selain itu keluarga sebagai sistem sosial yaitu untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya. Bila diperhatikan, pada dasarnya sebagian besar orang lebih suka memilih cara hidup berkeluarga debanding hidup sendirian, selain itu dalam masyarakat

---

<sup>22</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta, Prenada Media Group: 2013), hlm.2.

kontemporerpun sudah terjadi kelaziman bagi orang dewasa muda lebih miliki tinggal di rumah bersama dengan individu lawan jenis atau juga berjenis kelamin seama yang dijadikan sebagai teman, tetapi bukan partner, dibanding hidup sendirian. Kehidupan bersama ini merupakan tipe lain yang harus dimasukkan dalam batas pengertian tentang keluarga. Lebih jauhnya lagi ternyata walau kurang memenuhi kriteria fungsi reproduksi dan pengasuhan anak dalam keluarga, kecenderungannya adalah keluaga menjadi suatu sistem alternatif yang semakin populer guna memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan para anggotanya. Diantara kebutuhan-kebutuhan tersebut berupa; keamanan dan keselamatan; kesejahteraan ekonomi dan materi; kesejahteraan psikologi, fisik, dan emosional; serta kebutuhan spiritual.<sup>23</sup>

Keluarga adalah anggota yang terdiri dari suami, istri dan anak yang tinggal bersama di dalam atap rumah yang sama. Menurut Mattessich dan Hill keluarga merupakan suatu kelompok yang berhubungan kekerabatan, tempat tinggal, atau hubungan emosional yang sangat dekat yang memperlihatkan empat hal (yaitu interdependensi intim, memelihara batas-batas yang terseleksi, mampu untuk beradaptasi dengan perubahan dan memelihara identitas sepanjang waktu, dan melakukan tugas-tugas keluarga).<sup>24</sup>

Konseling Keluarga adalah satu jalan yang digunakan oleh

---

<sup>23</sup> Kathryn Geldard dan David Gerdard, *Konseling Keluarga, terjemahan, Saut Pasaribu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.79.

<sup>24</sup> Miftahul Jannah, “Konsep Keluarga Idaman dan Islam”, *Jurnal Vol. 4, No. 2, September 2018*, hlm. 91.

konselor yang diterapkan dalam penyelesaian permasalahan yang klien. Menurut Golden dan Sherwood dalam buku Latipun menjelaskan bahwa konseling keluarga adalah metode yang dirancang dan difokuskan pada masalah-masalah keluarga bersifat pribadi karena dialami oleh klien sendiri. Akan tetapi konselor beranggapan bahwa permasalahan yang dialami klien tidak bukan semata berasal dari klien itu sendiri melainkan berasal dari sistem yang ada di dalam keluarga dimana keluarga harus ikut serta menggali dan merampungkan masalah klien.<sup>25</sup>

Menurut Willis tujuan konseling keluarga secara umum dan khusus adalah membantu anggota keluarga belajar dan menghargai secara emosional bahwa dinamika keluarga adalah kait mengait di antara anggota keluarga. Konseling keluarga adalah bantuan yang diberikan kepada anggota keluarga yang bermasalah, dengan tujuan agar mereka mampu memecahkan sendiri masalah-masalah yang mereka hadapi sehingga menjadi *well adjusted person* dan keluarga sebagai suatu sistem sosial kembali menjadi harmonis dan fungsional.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian konseling keluarga yang dikemukakan beberapa tokoh yang sudah dipaparkan di atas, dapat dipahami bahwa konseling keluarga, bagaimana seorang konselor dapat memahami klien maka dari itu konselor harus melibatkan dari

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, 206.

<sup>26</sup> Mahmud Alimuddin, *Konseling Perkawinan dan Keluarga*, (Badan Penerbit UNM Universitas Negeri Makassar, 2016), hlm. 12.

keluarga sekitar klien, untuk mendapatkan informasi yang akurat demi kemaksimalan konseling yang akan dijalankan. Konseling juga bertugas untuk menyelesaikan permasalahan yang telah dialami oleh klien, dengan memahami karakter dan pola pikir klien.

### b. Tujuan Konseling Keluarga

Karakteristik manusia yang menjadi tujuan konseling Islam ini adalah manusia yang mempunyai hubungan baik dengan Allah sebagai hubungan vertical (*habluminallah*) dan hubungan baik dengan sesama manusia dan lingkungan sebagai hubungan horizontal (*habluminannas*).

Dalam kenyataan sekarang ini, terlebih ladi dalam menghadapi kehidupan di era globalisasi banyak didapati individu-individu yang sibuk dengan permasalahan dunia, juga paham hedonistik, materialistik, individualistik dan sebagai yang berpengaruh negative dalam segi-segi kehidupan manusia yang pada akhirnya melakukan sikap-sikap dan perilaku manusia yang destruktif tersebut sebagaimana disinggung dalam Al-Qur'an sebagai berikut.

1. Sombong (QS. *Hud* (11) : 9-10)
2. Zalim dan kufur (QS. *Ibrahim* (14) : 34)
3. Sangat Kufur (QS. *al-Syura* (42) : 48)
4. Zalim dan Bodoh (QS. *al- Ahzab* (33) :72)
5. Kufur nikmat (Q.S *al-Zukhruf* (43) :48)
6. Berkeluh kesah dan kikir (QS *al- Ma'arij* (70) : 19-20)

## 7. Merugi (Q.S *al-Takatsur* (102) :2)

Sikap dan perilaku negatif demikian jelas merupakan bentuk penyimpangan dari perkembangan fitrah beragama manusia yang diberikan Allah SWT. Hal tersebut dapat terjadi karena kesalahan pendidikan dan bimbingan yang diberikan sebelumnya, di samping godaan hawa nafsu yang bersumber dari nafsu setan.<sup>27</sup>

Menurut Bowen dalam buku Mahmud Alimuddin tujuan konseling keluarga adalah membantu klien (anggota keluarga) untuk mencapai individualitas, menjadi dirinya sebagai hal yang berbeda dari sistem keluarga. Menurut pendapat Satir yang menekankan pada tujuan mereduksi sikap defensif di dalam dan antar anggota keluarga.

Pada saat yang sama konseling diharapkan dapat mempermudah komunikasi yang efektif dalam kontak hubungan antar anggota keluarga. Oleh karena itu, anggota keluarga perlu membuka *inner experience* (pengalaman dalamnya) dengan tidak “memberikan” interaksi antar anggota keluarga.<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli tentang tujuan konseling keluarga, dapat dipahami bahwa tujuan dari konseling keluarga yaitu untuk membantu klien dalam memecahkan masalah yang di alami oleh klien, serta mencari jalan masalah yang dihadapi oleh klien dan membantu klien untuk menjadi diri sendiri.

---

<sup>27</sup> Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*,(Jakarta: Amzah. 2010), Cet. Pertama, hlm. 24-25.

<sup>28</sup> *Ibid.*, 212.

### c. Tahap-tahap Konseling Keluarga

Menurut Willis, bahwa tahap-tahap konseling keluarga sebagai berikut:

#### 1) Pengembangan *Rapport*

Tujuan menciptakan suasana *rapport* dalam hubungan Konseling adalah agar suasana konseling itu merupakan suasana keberanian dan kepercayaan diri konseling untuk menyampaikan isi hati, perasaan, kesulitan bahkan rahasia batinnya kepada konselor.

#### 2) Pengembangan Apresiasi Emosional

Anggota keluarga yang mengikuti konseling keluarga, jika semua terlibat, akan terjadi interaksi yang dinamik dianatara mereka, serta keinginan masalah mereka. Pada saat ini masing-masing anggota keluarga yang tadinya dalam keadaan terganggu komunikasi mulai terlihat berinteraksi diantara mereka dengan Konselor.

#### 3) Pengembangan Alternatif Modus Perilaku

Konselor memberi suatu daftar perilaku baru yang akan diaplikasikan selama satu minggu, kemudian melaporkan pada sesi konseling keluarga berikutnya, tugas tersebut juga *home assignment* atau pekerjaan rumah.

#### 4) Fase Membina Hubungan Konseling

Fase ini harus terjadi tahap awal dan tahap berikutnya dari konseling yang ditandai dengan adanya *rappor* sebagai kunci lancarnya hubungan konseling.

#### 5) Memperlancar Tindakan Positif

Fase ini terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut:

- a) Eksplorasi, mengeksplorasi dan menelusuri masalah, menetapkan tujuan konseling, menetapkan rencana strategis, mengumpulkan fakta, mengungkapkan perasaan-perasaan klien yang lebih dalam, mengerjakan keterampilan bari konsolidasi, menjelajah alternatif-alternatif, mengungkapkan perasaan-perasaan, melatih skill yang baru.
- b) Perencanaan, mengembangkan perencanaan bagi klien sesuai dengan tujuan untuk memecahkan masalah, mengurangi perasaan-perasaan yang menyedihkan/menyakitkan, mengkonsolidasi skil baru atau perilaku baru untuk mencapai aktivitas diri klien.
- c) Penutup, mengevaluasi hasil konseling, menutup hasil konseling.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa tahap-tahap konseling keluarga yang digunakan untuk mempermudah proses konseling dan mendapatkan informasi baru dari klien, dalam hal ini

---

<sup>29</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 21017), hlm.133-138.

konselor harus menjaga emosional dari klien agar informasi dan menangani masalah yang dihadapi mudah untuk diselesaikan.

## **2. Kesejahteraan Keluarga**

### **a. Pengertian Kesejahteraan Keluarga**

Kesejahteraan keluarga adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar (makan dan bukan makanan) yang ditandai dengan pengeluaran keluarga (Rp/kapita/bulan) lebih besar dibandingkan dengan garis kemiskinan BPS (Badan Pusat Statistik).<sup>30</sup>

Suatu keluarga yang memiliki tata kehidupan dengan baik, rohani dan sosial baik dengan serta diliputi dengan rasa kesehatan. Serta menikmati apapun dengan bersama seluruh anggota keluarga seperti ayah, ibu dan anaknya.

Undang-undang No 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menyatakan bahwa Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, maupun memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.<sup>31</sup>

Menurut Soejipto dalam Eny Rochaida, Kesejahteraan Keluarga adalah terciptanya suatu keadaan harmoni dan terpenuhinya

---

<sup>30</sup> Elmanora dan kawan-kawan, *Kesejahteraan Keluarga dan Kualitas Lingkungan Pengasuhan Pada Anak Usia Prasekolah*, Jur. Ilm. Kel. & Kons., Vol.8 No. 2, 2015, hlm. 97

<sup>31</sup> Undang-umda Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Pasal 1 (11).

kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius dalam keluarga, dan disaat menghadapi masalah-masalah keluarga akan terasa mudah untuk ditangani secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat dipenuhi.

Adapun tahapan kesejahteraan keluarga dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Keluarga Pra Sejahtera adalah: Keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal seperti pengajaran, agama, sandang, pangan, papan dan kesehatan.
- 2) Keluarga Sejahtera Tahap 1 adalah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal (sesuai dengan kebutuhan dasar pada keluarga pra sejahtera) tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologis keluarga seperti pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan.
- 3) Keluarga Sejahtera Tahap 2 adalah: keluarga-keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan perkembangan (menabung dan memperoleh informasi).
- 4) Keluarga Sejahtera tahap 3 adalah: Keluarga-keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan pada tahapan keluarga 1 dan 2 namun belum

dapat memberikan sumbangan (kontribusi) maksimal terhadap masyarakat dan berperan secara aktif dalam masyarakat.

- 5) Keluarga Sejahtera Tahap 3 Plus adalah: Keluarga-keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan semua kebutuhan keluarga pada tahap 1 sampai dengan 3.<sup>32</sup>

Jadi menurut peneliti kesejahteraan keluarga adalah terpenuhinya kebutuhan yang ada dalam suatu keluarga baik itu berupa material untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari serta memenuhi spiritual yaitu berupa melaksanakan ibadah wajib dan sunnah, sehingga menunjukkan suatu keadaan yang baik, bahagia dunia dan akhirat.

### **b. Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan**

Menurut Meda Wahini, M, dalam jurnal Aulia Rizki Akbar, dan kawan-kawan, memaparkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga di desa pucanglaban kecamatan kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kesejahteraan keluarga (objektif dan subjektif) dalam tingkat baik; 2) faktor besar keluarga, pendapatan dan orang tua berpengaruh nyata pada kesejahteraan keluarga; sedangkan umur, pendidikan, pekerjaan dan kepemilikan asset tidak mempengaruhi kesejahteraan keluarga.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Eny Rochaida, *Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Forum Ekonomi; Volume 18 No 1 2016.

<sup>33</sup> Aulia Rizki dkk, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga di Sumatra Barat”. *Jurnal EcoGen*, vol 1, Nomor 3,5 September 2018, hlm. 533

Dalam penelitian yang telah dilakukan, bahwa kesejahteraan keluarga banyak dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal dan unsur manajemen keluarga. Faktor internal yang meliputi: pendapatan, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, umur, kepemilikan dan tabungan; faktor eksternal adalah kemudahan akses finansial pada lembaga keuangan, akses bantuan pemerintah, kemudahan akses dalam kredit barang/peralatan dan lokasi tempat tinggal.<sup>34</sup>

Berdasarkan pemaparan yang di kemukakan para ahli tentang faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga, dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga yaitu berdasarkan pendapatan yang dihasilkan karena sangat berpengaruh dalam kesejahteraan dan juga dapat dipengaruhi dengan faktor internal dan eksternal.

### **c. Kesejahteraan Keluarga Menurut Islam**

Keluarga dalam perspektif Islam merupakan gambaran keluarga mampu memberikan ketenangan, ketentraman, kesejukan dan kedamaian yang dilandasi oleh iman, takwa sera dapat menjalankan *syari'at Ilahi Rabbi* dengan sebaik-baiknya.<sup>35</sup>

Sebelum membangun suatu keluarga, setiap manusia diharuskan diikat dalam suatu ikatan suci yaitu pernikahan. Bahwa

<sup>34</sup> Iskandar dkk, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga*, Universitas Sumatra Utara, 2006, hlm. 133

<sup>35</sup> Uswatun Rahmi, *Pola Penimbangan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Darulalam-Banda Aceh: Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 1439 H/2018 M).

setiap diciptakan berpasang-pasangan, seperti dalam firman Allah SWT:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah SWT. (QS. Az-Zariyat/51:49).<sup>36</sup>”

(Dan segala sesuatu) *ber-ta'alluq* kepada lafal *Khalaqna* (Kami ciptakan-pasangan) yakni dari dua jenis, yaitu jenis pria dan wanita, ada langit dan ada bumi, ada matahari dan ada bulan, ada dataran rendah dan ada dataran tinggi, ada musim panas dan ada musim dingin, ada rasa manis dan ada rasa asam, ada gelap dan ada terang. Karena itu kalian mengetahui bahwa Pencipta pasangan-pasangan itu adalah Esa, lalu kalian menyembah-Nya.<sup>37</sup> Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan dua jenis yaitu, jenis pria dan wanita. Maka dari itu dari pasangan tersebut agar menyembah keesa-an Allah swt.

Menurut Kharuddin dalam Siti Nur Faizah tentang Nilai-nilai Filosofi Pernikahan, bahwa tujuan dalam pernikahan pada hakikatnya adalah suatu perikatan (akad) suci antara calon suami dan calon istri yang mesti dilaksanakan oleh tiap-tiap kaum muslimin, kecuali jika ada sebab-sebab penting untuk tidak melaksanakannya. Kemudian pernikahan adalah suatu perjanjian untuk mensyahkan hubungan

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Syamil Al-Qur'an: Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Kiaracondong Bandung: PT Syigma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 520.

<sup>37</sup> <https://tafsirq.com/51-az-zariyat/ayat-49>, diakses pada 01 Mei 2020, pukul 11:58.

kelamin dan melanjutkan keturunan. Sedangkan dalam undang-undang tentang pernikahan menyatakan bahwa pernikahan ialah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Mahasa Esa.<sup>38</sup>

Keluarga harus menciptakan kesejahteraan keluarganya sepertinya dalam:

يَأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُم مِّنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (QS. Al-Qur'an surat An-Nisa/4:1).<sup>39</sup>

Menurut tafsir Jalalayn surat An-Nisa ayat 1, yang berbunyi (Hai manusia) penduduk Mekah (bertakwalah kamu kepada Tuhanmu) artinya takutlah akan siksa-Nya dengan jalan menaati-Nya (yang telah menciptakan kamu dari satu diri) yakni Adam (dan menciptakan daripadanya istrinya) yaitu Hawa; dibaca panjang; dari salah satu

<sup>38</sup> Siti Nur Faizah, *Pernikahan dengan Niat Talak (Studi Pernikahan di Desa Gajah Kabupaten Demak)*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Semarang: Fakultas Syari'ah dan Hukum Prodi Hukum Perdata Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2016), hlm, 17-18.

<sup>39</sup> Departeman Agama RI, *Syamil Al-Qur'an: Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Kiaracondong Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 77.

tulang rusuknya yang kiri (lalu mengembangiakkan) menyebarluaskan (dari kedua mereka itu) dari Adam dan hawa (laki-laki yang banyak dan wanita) yang tidak sedikit jumlahnya.<sup>40</sup>

Keluarga sakinah dalam perspektif Islam merupakan gambaran keluarga mampu memberikan, ketentraman kesejukan dan kedamaian yang dilandasi oleh iman dan takwa serta dapat menjalankan dapat syariat Ilahi Rabbi dengan sebaik-sebaiknya.

Pernikahan (keluarga) tidak akan tercapainya tujuan untuk membina kelurga yang *sakinah mawaddah warahmah*, tanpa adanya kemampuan memahami pasangan hidup tanpa yang menjadi hak dan kewajiban antara sesama pasangan.

وَمِنْ ءَايَتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS. Al- Qur’an, surat Ar-Rum Ayat/30:21).<sup>41</sup>

Dalam tafsir Jalalayn, (Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untuk kalian istri-istri dari jenis kalian sendiri) Siti Hawa tercipta dari tulang rusuk Nabi Adam sedangkan manusia yang lainnya tercipta dari air mani laki-laki dan perempuan

<sup>40</sup> <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-1>, diakses pada 01 Mei 2020, pukul 22:35.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 406.

(supaya kalian cenderung dan merasa tenteram kepadanya) supaya kalian merasa betah dengannya (dan dijadikan-Nya di antara kamu sekalian) semuanya (rasa kasih sayang).<sup>42</sup>

### 3. Metode Penelitian

Merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu.

#### 1) Jenis penelitian

Penelitian dalam penulisan skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Arti dari penelitian kualitatif adalah mengambil data sebanyak-sebanyaknya dari tempat yang menjadi tujuan penelitian sebagai informasi mengenai latar belakang keadaan yang akan diteliti. Cara yang digunakan dalam penelitian lapangan ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu lebih bersifat makna daripada generalisasi. Dengan kata lain, penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna. Dan menurut data-data dari lapangan kemudian dibantu dengan observasi serta dokumentasi untuk saling mendukung data yang ada.

#### 2) Subjek dan Objek Penelitian

##### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah dua orang konselor yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Pusat Pelayanan Keluarga

---

<sup>42</sup> <https://tafsirq.com/30-ar-rum/ayat-21>, diakses pada 01 Mei 2020, pukul 22:54.

Sejahtera Kencana, yaitu Agus Sulaksono (konelot utama) dan Agung Cerihandono (asistem dari konselor utama dan sebagai konselor ke dua).

Sedangkan subjek dari pekerja sosial ditetapkan dengan kriteria:

- 1) Bekerja sebagai pekerja sosial di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Kencana (PPKS Kencana), yang berjumlah 2 orang.
- 2) Pekerja sosial melakukan konselor keluarga kepada masyarakat (anggota keluarga yang memiliki permasalahan), berjumlah 2 orang.

Dengan demikian subjek dari pekerja sosial ditetapkan sebanyak dua orang, yaitu Bapak Agus Sulaksono dan Bapak Agung Cerihandono. Bilau-beliau merupakan konselor yang berdasarkan Surat Keputusan dari PPKS Kencana.

#### b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan.<sup>43</sup> Objek penelitian ini adalah tahap-tahap konseling keluarga untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga di PPKS Kencana Yogyakarta.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 35.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Guna mendapat informasi yang akurat, diperlukan adanya data yang akurat sehingga mampu mengungkap permasalahan yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara mengalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang teliti.<sup>44</sup>

Metode observasi merupakan cara sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.<sup>45</sup>

Secara runtut, data yang di ambil dalam metode ini adalah tahap pengembangan *raport*, pengembangan apresiasi emosional, alternatif modus perilaku, pelaksanaan konseling di PPKS Kencana serta apa saja layanan disediakan di PPKS Kencana, kondisi fisik dan lingkungan PPKS Kencana dan kapan dan siapa saja yang berdatangan ke PPKS Kencana.

---

<sup>44</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 93.

<sup>45</sup> Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 79.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah alat untuk pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek karena berhubungan dengan realita atau suatu gejala yang telah terjadi.<sup>46</sup> Sedangkan dalam penelitian ini memilih untuk melakukan wawancara mendalam ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang akurat, yang bisa berisi pendapat atau pengalaman yang telah dialami.<sup>47</sup> Jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara bebas terpimpin, perntanyaan ini diberikan sesuai keperluan data yang akan diambil dan dibutuhkan, sehingga tidak meluas dari bahasan yang diinginkan. Peneliti memilih wawancara ini dengan tujuan untuk menghindari adanya pertanyaan yang tidak sesuai dengan topik yang dibahas.

Wawancara ditujukan kepada konselor PPKS Kencana untuk memperoleh data penelitian yaitu segaia berikut: mulai dari mengetahui nama konselor, berapa konselor yang aktif di PPKS Kencana, apakan semua kategori layanan PPKS Kencana menggunakan tahap koseling keluarga, tempat pelaksanaan konseling dengan klien, bagaimana cara klien nyaman dengan kehadiran konselor agar bisa cerita tentang problem klien dll.

## 3) Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan menghimpu dan

---

<sup>46</sup> Pawito, *Peneltian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS, 2007), hlm. 132.

<sup>47</sup> Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2006), hlm. 173.

menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambaran maupun elektronik.<sup>48</sup>

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjukkan suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.<sup>49</sup> Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data serta dokumen yang berkaitan dengan dengan tahap-tahap konseling keluarga di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Kencana (PPKS Kencana) Yogyakarta. Berdasarkan dari hasil dokumentasi yang bisa didapatkan di lapangan yaitu sebagai berikut, brosur yang berisikan tentang layanan di PP KS Kencana, daftar pengelola pelaksanaan PP KS Kencana, data struktur organisasi PP KS Kencana, data tentang daftar kasus dari pelayanan di PP KS Kencana, data dari rekap laporan bulanan kegiatan konseling dan rujukan PP KS Kencana, letak geografis PP KS Kencana di *Google Map* dan kantor PP KS Kencana.

## **5. Analisis data**

Analisis atau proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, sebuah catatan lapangan selama penelitian dan bahan-bahan, serta dapat mudah dan penemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah

---

<sup>48</sup>Muchamad Agus Slamet Wahyudi, *Strategi Metode Bimbingan dan Konseling Islam Pada Anak Jalanan di Rumah Singgah dan Belajar di Ponegoro Depok Sleman Yogyakarta*(Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 21-23.

<sup>49</sup> Hendryadi, “*Metode Pengumpulan Data*”, Teorionline Personal Paper, No. 01/Jan-2014 hlm. 1.

suatu analisis dengan penarikan kesimpulan keadaan yang khusus untuk perlakuan secara umum atau berdasarkan dengan data yang diperoleh, selanjutnya di kembangkan pola tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>50</sup>

Menurut Noeng Muhamad yang dikutip Ahmad Rijali analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi”, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan dari orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>51</sup>

Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Humberman dalam kutipan buku dari Sugiyono adalah sebagai berikut:

### 1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

- a) Hasil wawancara dengan konselor PPKS Kencana
- b) Pengamatan tentang profil PPKS Kencana
- c) Tahap-tahap konseling yang dilaksanakan di PPKS Kencana.

### 2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, kemudian menyajikan data. Dalam penelitian in data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat narasi dan mudah dipahami.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan*, hlm. 334-335

<sup>51</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah* vol.17 No. 33, 2018, hlm.84

### 3) *Conclusion Drawing/Verification (Verification)*

*Conclusion Drawing* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan peneliti kualitatif dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, dari hasil data yang telah di kumpulkan dan disusun dalam bentuk marasai.<sup>52</sup>

## 6. Uji Keabsahan Data

Metode keabasahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabasahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>53</sup> Metode keabssahan data digunakan untuk dalam penelitian ini adalah teknik pemerikasaan metodologis.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan waktu, yaitu membandingkan serta mengecek dari validitas informasi yang didapat antara membandingkan temaun dan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta melihat kembali validitas data dengan informan penelitia

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2016), hlm. 334-335.

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 330.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data antara teori dan hasil dari lapangan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tahap-tahap konseling keluarga, yaitu: tahap 1. Pengembangan Raport dilaksanakan (perkenalan), tahap 2. Pengembangan Apresiasi Emosional dilakukan (mendengarkan klien, mengetahui emosi klien, dan penegasan masalah), tahap 3. Pengembangan Alternatif Modus Perilaku dilakukan (menentukan akar atau sumber masalah), tahap 4. Pelaksanaan Konseling dilakukan (penggunaan terapi SEFT) dan tahap 5. Evaluasi dilakukan. Berdasarkan data klien yang ada dan menurut dari konselor ke 2 menyatakan pasti akan menggunakan terapi SEFT dan melihat dari problem yang telah dialami klien.

#### **B. Saran**

Dari hasil survey, observasi dan saat pelaksanaan penelitian, mengenai tahap-tahap konseling yang di gunakan di PPKS Kencana saat melaksanakan konseling keluarga, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi PPKS Kencana

Mengadakan ruangan konseling, dimana ruangan tersebut digunakan untuk melaksanakan kegiatan konseling dengan klien yang datang ke tempat PPKS Kencana.

## 2. Untuk penelitian kedepan

Penulisan ini masih banyak sekali kekurangannya, untuk itu badi yang ingin melakukan penulisan pengembangan hendaknya mengeksplorasi penelitian lebih banyak sehingga pengembangan yang dihasilkan lebih memiliki inovasi lagi. Mungkin bisa berfokus ke SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*).

## C. Kata penutup

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Layanan Konseling Keluarga untuk Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) Kencana Perwakilan BKKBN Daerah Istimewa Yogyakarta”. Peneliti telah mengupayakan yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini, namun apabila penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, peneliti mengharapkan masukan dan saran yang membangun dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini menjadi lebih baik. Atas masukan dan saran yang diberikan, peneliti mengucapkan terima kasih.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini mampu terselesaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling Islam selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT, peneliti memohon petunjuk, taufiq, dan hidayah-Nya. Semoga skripsi yang sederhana ini mendapatkan ridha Allah SWT dan memberikan manfaat bagi penulis khususnya maupun bagi siapapun yang membacanya. *Amiin*



## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, M., *Konseling Perkawinan dan Keluarg*, Makasar: Badan Penerbit UNM (Universitas negeri Makasar), 2016.
- Amin, Samsul Munir , *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta:Amzah.2010.
- Anggiani, K., *Analisis Semiotika Logo Sunmore Semiotic Analysis of Sunmore Logo*, Bandung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, 2017.
- Arifin Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Basuki, S., *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2006.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- BKKBN., Juli 31. *BKKBN Terus Berupaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. Retrieved from <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/bkkbn-terus-berupaya-meningkatkan-kesejahteraan-keluarga-indonesia-di-era-revolusi-industri-4-0>, 2019.
- D.I.Y, B. P., April 28. Retrieved from <https://yogyakarta.bps.go.id/>, 2020
- El-Fiah, R., Konseling Keluarga dalam Perspektif Hukum Islam . *IAIN Raden Intan Lampung*, 2016.
- Elmanora, “Kesejahteraan Keluarga dan Kualitas Lingkungan Pengasuhan Pada Anak Usia Prasekolah”, *Jurnal Ilmu Kel. dan Kons.*, vol. 8, 2018.
- Faizah, S. N., *Pernikahan dengan Niat Talak (Studi Pernikahan di Desa Gajah Kabupaten Demak)*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016.
- Geldard, K dan David Gerdard, Konseling Keluarga, terj. Saut Pasaribu, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Hendryadi, *Metode Pengumpulan Data*. Teorionline Personal Paper, 2014.
- Iskandar, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga*. Universitas Sumatra Utara, 2006.

- Jannah, M. 2018. Konsep Keluarga Idaman dan Islam. *International Journal of Child and Gander Studies*, vol.4:2 (2018).
- Kasriyati, *Membangun dan Membina Keluarga Sejahtera Mandiri*. Kulonprogo: Penyuluhan Keluarga Berencana (PKB), 2019.
- Kencana, P., Juli 08. *PPKS Kencana DIY*. Retrieved from <http://ppkskencanadiy.blogspot.com/p/tentang-kami>, 2019.
- Khairani, M., *Psikologi Konesling* . Yogyakarta: CV. ASWAJA PRESSINDO, 2014.
- Kuswardinah, A., “Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Bangunan Karakter Anak Bangsa”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 66, 2015.
- Laela Faezah Noer, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Surabaya, Arkola: 2012.
- Laili, F. M., “Penerapan Konseling Keluarga untuk Mengurangi Kecanduan Game Online pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Surabaya”, *Jurnal BK* vol. 05, 2015.
- Latipun, *Bimbingan Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006.
- Latipun, *Psikologi Konseling Edisi ke Tiga*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2012.
- Lubis, Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta, Prenada Media Group: 2013.
- Mantra, I. B., *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Mujiyanto, F. I., *Family Well Being pada Keluarga yang di Tinggal Berurbaniasasi di Desa kalikabong Kecamatan Kalimah Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016.
- Nasution, K., *Hukum Perkawinan I: Dilengkapi Perbandingan* . Yogyakarta: ACadeMIA & TAZZAFA, 2005.
- Novita, S. E., *Konseling Keluarga dalam Mengatasi Problem Pencarian (Studi Kasus di Biro Konseling dan Konseling Keluarga Sakinah Al-Falah Surabaya)*. Malang: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Nurihsan, A. J., *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT. Rafita Aditama, 2011.

- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS, 2007.
- Pemerintah. (n.d.). *Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pengembangan Keluarga Sejahtera, Pasal 1 ayat (11)*.
- PPKS Kencana, Januari 16. *Profil PPKS*. Retrieved from ppkskencanadiy.blogspot.com:  
<http://ppkskencanadiy.blogspot.com/p/tentang-kami.html>, 2020.
- Rahayu, S. M., Konseling Keluarga dengan Pendekatan Behavioral: Strategi Mewujudkan Keharmonisan dalam Keluarga. *Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI*, 2017.
- Rahmi, U., *Pola Penimbangan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018.
- Rijali, A., "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah* vol.17 No. 33, (2018).
- Rizki, A., *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga*. Sumatra Barat: Universitas Sumatra Utara, 2018.
- Rochaida, E., "Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kelimantan Timur", *Jurnal Forum Ekonomi*, 2016.
- Shinta, N. M., *Kajian Morfosematik pada Istilah-istilah Pertukangan Kayu di Desa Lebak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Sholihin, A., *Analisis Kesejahteraan Keluarga Buruh Perempuan Perspektif BKBN Jasa Pencucian Sarang Walet CV Kausar Desa Kediren Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan*. Yogyakarta: Progam Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kwantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2016.
- Sunarti, Euis, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya*, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2006.
- Sunarty, K., *Konseling Perkawinan dan Keluarga*. Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2016.
- Tafsirq Al-Qur-an, Mei 01. Retrieved from <https://tafsirq.com/>, 2020.
- Undang-undang. 1974. *Tentang Perkawinan*.

Wahyudi, M. A., *Strategi Metode Bimbingan dan Konseling Islam Pada Anak Jalanan di Rumah Singgah dan Belajar di Ponegoro Depok Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Progam Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kali Jaga, 2018.

Willis, S., *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Zakie, A., *Peran BP4 dan Tim Mediator dalam Membina Keluarga Sakinah (studi kasus di bekasi barat dan PA Bekasi)*. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 1432H/2011.

